



TERUNGKAP SEJARAH KERIS ADA SEJAK ABAD 8

## Gubernur DIY Sri Sultan HB X Resmikan Grha Keris Yogyakarta

GUBERNUR DIY Sri Sultan HB X meresmikan Grha Keris Yogyakarta di Kampung Gamelan Kidul, Panembahan Kraton, Kota Yogyakarta, Senin 22 Agustus 2022.

Peresmian Grha Keris Yogyakarta oleh Sri Sultan HB X ini merupakan rangkaian acara Jogja International Heritage Festival (JIHF) 2022.

Dalam peresmian Grha Keris Yogyakarta tersebut, Sri Sultan HB X memberikan arahannya.

Sultan HB X dalam arahannya mengatakan, bahwa relief keris ditemukan pertama kali pada Candi Borobudur di abad 8 Masehi.

Dia menjelaskan, bahwa keris memiliki aspek estetik berupa dapur yang berarti bentuk, pamor yang berarti pola dekorasi pada bilah, dan tangguh yang berarti proses interpretasi asal-usul hingga estimasi usia pembuatannya.

Menurut Sultan, pada masa lalu keris difungsikan sebagai senjata dalam peperangan sekaligus sebagai pelengkap sesajiat.

Namun pada masa kini, keris menjadi asesori dalam busana dan simbol budaya.

Dia mengatakan, keris biasanya disimpan dalam sarung berukuran presisi.

Antara keris dan sarungnya digambarkan pada filosofi manunggaling kawula Gusti, persatuan, keselarasan, dan keharmonisan manusia dengan Pencipta.

"Keris juga kaya filosofi yang melingkupi fisiknya," kata Sultan dalam arahan yang diikuti melalui live streaming di kanal YouTube [tastefojogja](https://www.youtube.com/tastefojogja) disubud diy, Senin (28/8/2022).

Sultan HB X dalam arahnya juga mengatakan, bahwa warisan budaya yang resmi diakui UNESCO sebagai warisan

budaya dunia tak benda pada tahun 2005 ini juga memiliki kedalaman makna dalam setiap wilahnya.

Menjadi tugas bersama, kata Sultan, untuk memperkaya makna keris dan mengaktualisasi warisan budaya tak benda menjadi sebetuk etos atau karya, dalam wujud berbagai bentuk, dan medianya.

Jelas, katanya, diperlukan upaya mentransformasi nilai-nilai dari mitos menjadi etos. Dan, dari tataran filosofi ke ranah praktis dalam mengelola nilai budaya menjadi karya nyata.

Sultan HB X berharap, keberadaan Grha Keris menjadi wujud penghargaan pada seni budaya, sekaligus sumber inspirasi nilai-nilai budaya Jawa.

"Saya optimis, dengan adanya Grha Keris ini keberadaan warisan budaya yang ada di DIY akan lebih maju dan berkembang lebih baik," kata Sultan.

Dia juga berharap, Grha Keris Yogyakarta ini bisa menjadi inkubator pelestarian budaya berbasis karya cipta, dengan para mpu, komunitas tosan aji dan para perajin sebagai penggeraknya.

Usai meresmikan Grha Keris Yogyakarta, Sultan HB X meninjau sejumlah keris yang dipamerkan.

Di antara puluhan keris yang dipamerkan itu, terdapat Keris Pulanggeni karya Sultan HB VII. Kemudian juga ada keris karya Sultan HB I bernama Kiai Baruna, dari tangguh Mangkubumen.

Keris pada zaman Sultan HB I ini dikatakan kualitas besinya luar biasa, karena benar-benar bersih.

Gaya keris dari zaman Sultan HB I ini juga digunakan oleh Sultan HB II dan III.

Selain itu juga ada Keris Kiai

Nogo Siluman yasan Dalem Sultan HB V, yang gaya kerisnya masih digunakan hingga Sultan HB VI.

Kemudian pada masa Sultan HB VII mulai ada perubahan sedikit dengan bilah yang lebih besar.

Lalu, keris pada zaman Sultan HB VIII ada perubahan lagi dengan kerisnya yang lebih ramping. Ada pula keris buatan Paku Alaman dari Mpu Karya Curiga III pada tahun 1920-1930, yang besalennya berada di Jalan Gajah Mada.

Selain sejumlah keris dari zaman Raja Kraton Yogyakarta, turut dipamerkan pula sejumlah keris karya mendiang Mpu Supa Winangun, Mpu Djeno, dan Mpu Sungkowo. (Kokot)



Gubernur Sri Sultan HB X saat meninjau pameran keris di Grha Keris Yogyakarta usai peresmian, Senin 22 Agustus 2022.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005